

Kesenjangan ekonomi di era digital : Bagaimana cara menyelesaikan kesenjangan digital pada negeri ini?

Tika Imro'atul muniroh

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: munirohtika@gmail.com

Kata Kunci:

Kesenjangan Ekonomi,
Kesenjangan Digital, Akses
Teknologi, Pelatihan Digital,
Infrastruktur Digital

Keywords:

Economic Disparity, Digital
Divide, Technology Access,
Digital Training, Digital
Infrastructure

ABSTRAK

Kesenjangan ekonomi di era digital menjadi tantangan yang semakin mendesak, meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesenjangan digital dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan pendekatan komprehensif, penelitian ini mengusulkan peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan digital yang relevan, serta pengembangan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah. Proyek "Menjembatani Kesenjangan Digital" dirancang untuk memberikan akses teknologi dan pelatihan bagi individu yang kurang terlayani. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa upaya terkoordinasi dalam meningkatkan literasi digital dan akses teknologi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kesenjangan digital dapat diminimalisir, sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perkembangan teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mengatasi masalah kesenjangan digital demi mencapai kesejahteraan bersama.

ABSTRACT

The economic gap in the digital era poses an increasingly pressing challenge, despite technology offering various opportunities. This research aims to analyze the causes of the digital divide and its impact on society. Through a comprehensive approach, this study proposes enhancing access to education and relevant digital skills training, as well as developing equitable infrastructure across regions. The "Bridging the Digital Divide" project is designed to provide technology access and training for underserved individuals. Collaboration among government, private sector, and communities is crucial for creating an inclusive digital ecosystem. Research findings indicate that coordinated efforts to improve digital literacy and technology access can help foster a more just and prosperous society. With appropriate strategies, it is hoped that the digital divide can be minimized, allowing all segments of society to benefit from technological advancements. This study emphasizes the importance of involving various stakeholders in addressing the issue of the digital divide to achieve collective welfare.

Pendahuluan

Era digital, dengan segala kemajuan teknologi yang ditawarkan, ternyata tidak serta-merta menghapus kesenjangan ekonomi. Justru kesenjangan ekonomi di era digital ini semakin kompleks dan meluas maka dari itu, untuk memahami akar permasalahan dan dampak dari kesenjangan ekonomi di era digital menjadi sangat penting. Dengan memahami hal ini, kita dapat merumuskan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai pendekatan komprehensif, termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja digital, pengembangan infrastruktur digital yang merata di



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seluruh wilayah, serta peningkatan regulasi yang melindungi pekerja dan konsumen di era digital. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengusulkan proyek "Menjembatani Kesenjangan Digital" yang bertujuan untuk memberikan akses teknologi, pelatihan digital, dukungan, dan peluang bagi individu dan komunitas yang kurang terlayani. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi multipihak, melibatkan pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan individu, untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih inklusif dan adil bagi seluruh masyarakat. (Rahmaniar et al., 2021)

Menurut Heliani & Elisah (2022) Masalah penting yang dihadapi saat ini adalah kesenjangan digital, yang menghalangi kemajuan ekonomi dan sosial, memperburuk ketidaksetaraan, dan membatasi peluang bagi orang-orang yang terpinggirkan. Cepatnya perkembangan teknologi dimasa modern ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, terutama pada Masyarakat yang berada dalam perdesaan, adapun penyebab terjadinya kesenjangan digital pada Masyarakat adalah sebagai berikut: Menurut Ambon (2018) Banyak orang, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan komunitas yang tidak terlayani, tidak memiliki akses ke internet yang andal dan perangkat teknologi penting. Hal ini menjadi pembatas bagi mereka yang berada pada daerah dengan komunitas yang kurang terlayani dan perdesaan, untuk mendapatkan akses terhadap dunia digital, sehingga mereka tidak dapat merasakan dampak dari teknologi tersebut seperti, pendidikan, informasi dan lain-lain.

Masyarakat yang Terpinggirkan: Inklusivitas digital menghadapi tantangan tambahan bagi manula, penyandang disabilitas, penutur non-pribumi, dan populasi minoritas. (Zubir et al, 2020). Tantangan baru didapatkan pada kelompok kelompok tersebut yang memerlukan *tread* khusus untuk dapat mengikuti perkembangan digital. Menurut Haniko (2021) Sebagian besar populasi tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk menggunakan alat digital, menavigasi internet, dan mengevaluasi informasi online secara kritis. Ini menghalangi orang untuk sepenuhnya terlibat dalam platform digital, mencari pekerjaan, mendapatkan pendidikan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara menyediakan akses Masyarakat agar dapat terhubung ke teknologi, memberikan pelatihan literasi digital yang komprehensif, mengatasi hambatan keterjangkauan, dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan populasi yang terpinggirkan, maka akan tercipta masyarakat digital yang lebih adil dan inklusif, Sehingga permasalahan dalam kesenjangan digital dapat di selesaikan.

Pembahasan

Penyelesaian permasalahan dalam kesenjangan digital

Untuk menekan permasalahan kesenjangan digital diperlukan beberapa perbaikan dan upaya yang harus dilakukan agar semua kelompok dan golongan Masyarakat dapat merasakan dampak positif dari perkembangan digital ini. Menurut Paulus et al (2023) Adapun beberapa Upaya tersebut adalah sebagai berikut

1. Teknologi Sebagai Pendorong Kesenjangan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi cara bisnis dilakukan. Namun, ketidakmerataan akses terhadap TIK dapat memperdalam kesenjangan

ekonomi. Data menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan digital. Ini mengakibatkan mereka tertinggal dalam pendidikan dan peluang kerja. Oleh karena itu, kebijakan yang mengutamakan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil sangat penting untuk mengurangi kesenjangan ini.

2. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan digital di kalangan tenaga kerja. Banyak pekerja yang tidak memiliki akses ke pelatihan teknologi yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya program pelatihan keterampilan digital yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

3. Kesenjangan Literasi Digital dan Keterampilan

Kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari sumber daya dan peluang digital terhambat oleh tingkat literasi digital yang rendah dan akses terbatas ke pelatihan keterampilan digital. Ini dapat dicapai melalui program pelatihan literasi digital. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan khusus dari demografi target. Program harus memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan serta menekankan pengalaman belajar langsung dan praktis. Melibatkan anggota masyarakat setempat sebagai mentor atau pelatih dapat meningkatkan relevansi budaya dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

4. Potensi E-commerce

E-commerce merupakan salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan pesat di Indonesia. Platform digital ini telah memberikan peluang bagi UKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus memiliki modal besar. Meskipun demikian, untuk memastikan bahwa semua pelaku bisnis dapat memanfaatkan peluang ini, akses internet yang stabil dan pelatihan dalam penggunaan platform digital perlu diperluas.

5. Kebijakan Publik dan Inklusi Digital

Kebijakan publik yang mendukung inklusi digital sangat penting untuk menutup jurang kesenjangan. Pemerintah perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur tetapi juga pada peningkatan literasi digital masyarakat. Selain itu, insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi di daerah terpencil bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

6. Masa Depan Kesenjangan Ekonomi di Era Digital

Ke depan, penting untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi dapat terus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi dalam teknologi harus diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, terutama di sektor-sektor yang terdampak paling parah oleh perubahan digital. Dengan pendekatan yang

tepat, teknologi tidak hanya akan menjadi penyebab kesenjangan tetapi juga menjadi solusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. (Noviana et al., 2022)

7. Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur digital yang terbatas atau tidak memadai merupakan hambatan besar bagi inklusi digital, terutama di wilayah yang kurang terlayani atau terpencil. Upaya untuk menyediakan akses teknologi dan pelatihan dapat terhambat oleh kurangnya konektivitas internet yang andal dan cakupan jaringan yang tidak memadai. Ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan lembaga pemerintah, entitas sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk mendorong investasi dan mendukung pembangunan infrastruktur. Mengatasi keterbatasan infrastruktur dapat dibantu dengan bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi lokal, berkolaborasi, dan meneliti solusi baru seperti jaringan komunitas atau teknologi satelit.

8. Inklusi dan Kesenjangan

Tantangan tersendiri adalah memastikan bahwa program inklusi digital inklusif dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam, termasuk manula, penyandang disabilitas, masyarakat terpinggirkan, dan penutur nonpribumi. Ini dapat dicapai dengan melibatkan perwakilan dari berbagai komunitas dalam proses perencanaan dan implementasi untuk mengetahui masalah dan kebutuhan unik mereka. Menyediakan konten dalam berbagai bahasa, menyediakan tempat pelatihan yang mudah diakses, dan mempertimbangkan kepekaan budaya adalah beberapa contoh pendekatan inklusif. Mengevaluasi dan mengubah pendekatan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dari populasi yang kurang terlayani. (Mareta et al., 2021)(Badruddin & Supriyadi, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Kesenjangan ekonomi di era digital di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan multifaset. Teknologi bisa menjadi pisau bermata dua: di satu sisi, ia memperlebar jurang kesenjangan bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan yang memadai di sisi lain, ia bisa menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Diperlukan upaya yang terkoordinasi dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan teknologi digunakan sebagai alat inklusi dan keadilan sosial. Bisa menjadi tantangan tersendiri untuk mempertahankan inisiatif inklusi digital setelah tahap awal dan memastikan bahwa dukungan dan sumber daya terus ada. Jika tidak ada upaya yang berkelanjutan, keuntungan dapat berkurang seiring berjalannya waktu. Ini akan memerlukan pengawasan yang berkelanjutan dan evaluasi kinerja program inklusi digital untuk menemukan area yang perlu ditingkatkan dan mengukur dampaknya. Untuk membantu pengambilan keputusan dan menunjukkan nilai dari upaya inklusi digital, kumpulkan data tentang metrik seperti pengembangan keterampilan digital, akses ke teknologi, dan hasil sosial ekonomi.

Daftar Pustaka

- Ambon. (2018). Materi Uji Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5413727(64), 219.
- Badruddin, & Supriyadi, A. P. (2022). Dinamika Hukum Islam Indonesia: Reaktualisasi Norma Islam dalam Menalarkan Hukum Positif Merespon Sosio-Kultural Era Kontemporer. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v14i1.15512>
- Haniko. (2021). Building Students ' Critical Thinking Skill through Problem. Based Learning, 2(1), 5.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Mareta, F., Heliani, H., Elisah, S., Ulhaq, A., & Febriani, I. (2021). Analysis of Islamic Banks' Merger in Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i2.3672>
- Noviana, T. N., Rahmat, D., & Nuryusuf, P. (2022). Optimalisasi digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM pasca pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi. *Magistrorum et Scholarium ...*, 03, 12–23. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7582%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/7582/2334>
- Paulus, H., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Rahmaniar, R., Anisah, S., & Junaidi, A. (2021). Peningkatan Pemahaman PUIL 2000 dan Perhitungan Iluminasi pada Museum Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 646–651. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.326>
- Zubir et al. (2020). Electroplating Method on Copper (Cu) Substrate with Silver (Ag) Coating Applied. *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology (IJCST)*, 3(2), 41.